Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Volume 5 Nomor 2 ( 2022 )
http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna
ISSN Online: 2656-4947
ISSN Cetak: 2656-4793

# *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual dan Peer Teaching Method (PTM) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6 di* SD N 3 Baturejo

**Tiara Maharani[1], Elisa Maesaroh[2] Eva Luthfi Fakhru Ahsani[3]**
IAIN KUDUS, Kudus, Indonesia
arawoy13@gmail.com ellmaellisa@gmail.com evaluthfi@iainkudus.ac.id[3]

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan peer teaching method atau tutor teman sebaya dengan media pembelajaran audio-visual pada peserta didik kelas VI di SD N 3 Baturejo, Sukolilo, Pati Tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart, dimana guru sebagai pelaksana pembelajran dan peneliti sebagai pengamat, tetapi pada siklus I dan siklus II peneliti mengajar nenggunakan metode dan media yang telah ditentukan untuk mengamati peningkatan ataupun penurunan hasil pembelajaran peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD N 3 Baturejo yang terdiri dari 16 peserta didik. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes soal dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu pada siklus I sebesar 70,31%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,19%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 6,88%. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada kelas VI di SD N 3 Baturejo.

**Kata-kata Kunci:** Peer teaching method; hasil belajar; tutor teman sebaya; audio visual

## *Improving Student Learning Outcomes Through Audio Visual Media and Peer Teaching Method (PTM) in Indonesian Class 6 Learning at* SDN 3 Baturejo

## *ABSTRACT*

*This research was structured with the aim of improving student learning outcomes using the peer teaching method or peer tutoring with audio-visual learning media in class VI students at SD N 3 Baturejo, Sukolilo, Pati for the 2022/2023 academic year. This type of research is classroom action research (PTK) and using research models Kemmis and Mc. Taggart, where the teacher as the executor of learning and the researcher as an observer, but in cycle I and cycle II the researcher teaches using predetermined methods and media to observe the increase or decrease in student learning outcomes. This research was conducted in November, the subject of this research was students of class VI SD N 3 Baturejo consisting of 16 students. The object of this research is to increase student learning outcomes with data collection techniques using observation and interviews. Data were analyzed descriptively and presented in the form of tables and bar charts. The results showed an increase in student learning outcomes, namely in the first cycle of 70.31%, then experienced an increase in the second cycle to 77.19%. This*

*shows an increase of 6.88%. Thus the use of peer teaching learning methods in learning Indonesian can increase the learning activity of students in class VI at SD N 3 Baturejo.*

***Keywords:*** *Peer teaching methods; learning outcomes ; peer tutors; audio visual*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pelengkap dalam hidup yang bersifat wajib untuk anak bangsa. Dapat dikatakan demikian karena pendidikan memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat (Deni 2020). Sebagai warganegara yang mempunyai jiwa kebangsaan maka dengan itu disetiap sekolah yang ada di Indonesia menerapkan mata pelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik paham dan semakin mengenal serta mencintai negaranya.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pembelajaran yang membantu peserta didik untuk berkomunikasi dan belajar sastra untuk menghargai karya manusia. Maka dapat di jelaskan bahwa pembelajran Bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan, serrta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (Purwasari 2018).

Berdasarkan observasi pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan memberikan kesiapan terhadap siswa untuk menjadi warganegara yang baik, dan mampu meningkatkan mutu daya saing bangsa. Namun, untuk mewujudkan semua itu peserta didik membutuhkan motivasi untuk pembelajaran yang baru. pendidik diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran untuk mengidentifikasi apa saja kesalahan-kesalahan yang ada di dalam kelas, sehingga pendidik juga mampu mengatasi masalah-masalah dengan memberikan bimbingan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Setiap pembelajran yang diajarkan kepada peserta didik memiliki tujuan dalam aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Maka dari itu perlunya guru untuk menerapkan model dan metode pembelajaran yang bervariatif dengan menyesuaikan tungkat progress serta keperluan siswa.

Pengertian metode sendiri secara umum adalah: "Jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang, supaya sampai kepada tugas yang tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan atau lainnya" (Junus Mahmud 1954). Sedangkan "Peer Teaching" adalah sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren

sekarang. "Peer Teaching" memang menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk. "Peer Teaching" dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya (Febianti 2014).

Tutorial dapat diartikan pula sebagai pengajaran tambahan oleh tutor. Sedangkan tutor adalah orang yang memberi pelajaran dan membimbing kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (Departemen Pendidikan Nasional 2008). Peer teaching ialah salah satu strategi pembelajaran yang bersifat kooperatif, peserta didik diajarkan untuk bekerjasama,tanggung jawab dan saling menghargai. Peer teaching ini diklaim lebih efisien dalam menyampaikan pembelajaran, siswa lebih mampu memahami pembelajaran karena setiap peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkakn orang dewasa dan mereka menggunakan Bahasa yang lebih akrab dalalm menyampaikan pembelajaran (Yogi Permana dkk 2020).

Pembelajaran juga memerlukan media dalam kelas agar siswa dapat atau mampu memehami dengan dengan lebih baik ketika apa yang merek apelajari disampaikan dengan menarik. Media adalah alat saluran komunikasi, Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (a source) dengan menerima pesan (a receiver). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televise, diagram, media cetak (printed material), computer, dan lain sebagainya (Indriani 2011).

Salah satu media yang dapat diterapkan yakni media audio visual yang berasal dari kata audible dan visible, audible yang artinya dapat didengar, visible artinya dapat dilihat. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal. Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; berfungsi sebagai penglihatan diterima melalui indera penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.Jadi Audiovisual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indra mata dan indra pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2016).

Media audio-visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikiranya. Dari pendapat di atas dapat

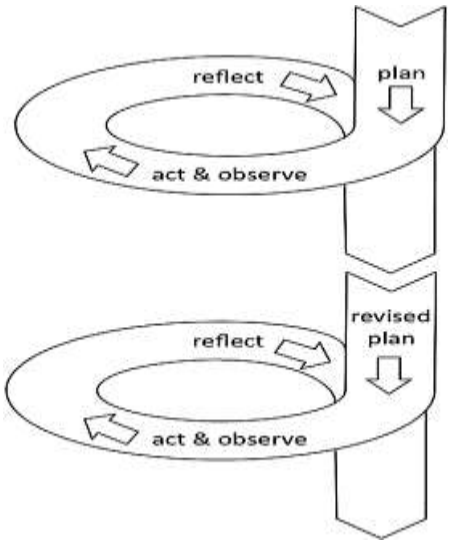
disimpulkan bahwa media audio- visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya(Joni Purwono dkk 2014).

Berdasarkan dari latar belakang dan permasalahan yang diapaparkan penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui peer teaching method (PTM) dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas VI.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/20023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD N 3 Baturejo, objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan teknik pengumpulan data menggunakan data observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

Adapun model kemmis dan Mc. Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:




(Rochiati Wiriaatmadja 2007)

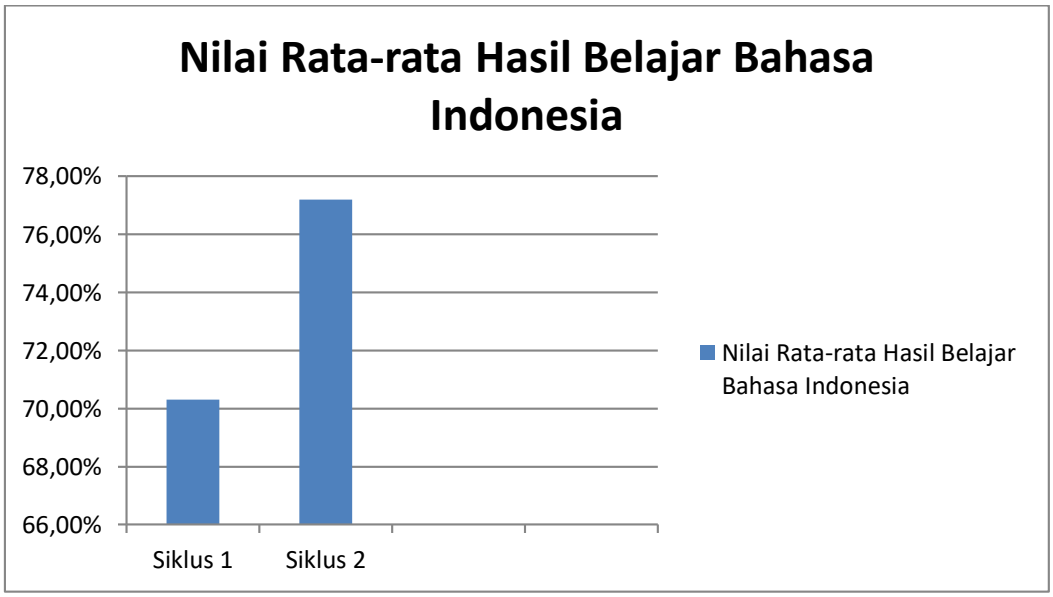
Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan olej Kurt Lewin, hanya perbedaanya pada tahap acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Hal ini karena kedua tahap tersebut oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi acting dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan (Rochiati 2008). PTK model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkatperangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap meruapakan satu kesatuan dalam siklus (Mu`alimin 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran peer teaching adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa saling memberi pengetahuannya kepada sesama rekannya atau mengajar teman sejawatnya (Haris 2018). Peer Teaching Method yang diterapkan pada siswa kelas VI SD N 03 baturejo terdiri dari beberapa sintag. Satu siswa akan mengajari teman-temanya yang belum mengerti dengan materinya. Setelah pendidik memberikan penjelasan menggunakan metode ceramah, guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan metode pembelajaran Peer Teaching pembelajaran harus didominasi oleh siswa, sehingga tercipta siswa yang mampu berinteraksi dengan siswa yang lain dan saling menghargai. Metode belajar tutor sebaya adalah model pembelajaran yang dapat memberikan bantuan dan arahan bagi teman sebaya dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif. Tutor sebaya (Peer Teaching) yaitu peserta didik yang ditunjuk oleh pendidik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata yang bertugas dalam membantu teman sebaya untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Peer teaching juga memberikan rasa nyaman tersendiri kepada siswa karena mendapatkan penjelasan dari teman sendiri, sehingga siswa tidak merasa canggung untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.

Tabel data hasil evaluasi peserta didik siklus I dan II

| Keterangan | Nilai | |
|---|---|---|
| | Siklus I | Siklus II |
| Jumlah | 1125 | 1235 |
| Rata-rata | 70,31 | 77,19 |
| Nilai tertinggi | 90 | 90 |
| Tuntas KKM | 10 | 13 |
| Belum tuntas KKM | 6 | 3 |
| Presentase KKM | 62,5% | 81,25% |



Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 03 Baturejo yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran SBPD materi reklame melalui penerapan model kooperatif tipe peer teaching method mengalami peningkatan. Rata-rata nila peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 70,31 menjadi 77,19 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang telah lolos KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada siklus I sebanyak 10 peserta didik yang lulus KKM dengan presentase 62,5%. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 81,25% yang terdiri dari 13 peserta didik yang telah lulus KKM.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Jayaul Khoiriyah (2021) yang meyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil pembelajaran setelah menggunakan peer teaching method, presentase siswa ang lulus KKM sebelum menerapkan peer teaching method sebesar 22,58%, meningkat menjadi 54,83% pada silus I, dan meningkat Kembali sebesar 84% pada siklus II (Khoiriyah 2021).

Tabel perbandingan hasil observasi aktivitas peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peer teaching method siklus I dan II

| Aktivitas guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peer teaching method | | | |
|---|---|---|---|
| Siklus I | | Siklus II | |
| Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | Pertemuan II |
| 75,23% | 82,50% | 100% | 100% |

Hasil observasi keterampilan peneliti siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75,23% dengan kriteria baik. Siklus I pertemuan II terjadi peningkatan skor menjadi 85,50% dengan kriteria sangat baik. Siklus II pertemuan I memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat baik baik. Pada siklus II pertemuan II memperoleh hasil kriteria sangat baik. Keterampilan guru siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II mengalami kenaikan persentase dikarenakan pada menutup pelajaran guru telah mengalami ketuntasan dalam semua deskriptornya.

Salah satu indikator seseorang sudah cukup menguasai suatu materi adalah ketika seseorang tersebut mampu menerangkan atau mengajarkannya pada orang lain. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, metode peer teaching memiliki beberapa aspek yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran peer teaching lebih tinggi apabila dibandingkan dengan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran klasikal. Hal ini disebabkan karena metode peer teaching dapat membantu siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa tersebut dalam memahami pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Sesuai juga dengan peneltian dari Galih Lesmana,dkk ( 2016) menyatakan bahwa peningkatan penerapan peer teaching method bukan hanya dilihat dari hasil

belajar (nilai), akan tetapi juga dilihat dari kualitas proses belajar siswa. Pembelajaran lebih hidup dengan adanya penjelasan dari teman sebaya mengenai materi yang disampaikan oleh guru, membantu siswa untuk mengemukakan apa yang dipahami dalam penyampaian pelajaran oleh guru (Lesmana 2016). Peer teaching method merupakan Salah Satu solusi untuk mengurangi hasil belajar yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, mengingat beberapa faktor Yang mempengaruhi hasil belajar siswa Dalam mengikuti Pembelajaran, faktor-faktor tersebut Di kemukakan Oleh Ahmad Anang (2022) Dalam penelitiannya menyatakan bahwa beberapa faktor Yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor internal berasal dari diri siswa sendiri seperti motivasi, minat dan kemampuan siswa. Sedangkan faktor eksternal bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah seperti metode pembelajaran yang digunakan dan sapras yang menunjang pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa (Aswanto 2022).

Pembelajaran peer teaching dapat di laksanakan dengan lebih santai namun tetap bermakna, sesuai dengan pendapat (Mark 2018) yakni suasana belajar pada pola peer teaching merupakan stimulan perkembangan diskusi antara tutor dengan tutee, sehingga kedua belah pihak dapat berlatih berfikir kritis apabila mendapatkan soal-soal yang sulit. Interaksi yang dilakukan juga memiliki dampak positif lain selain meningkatkan hasil belajar, yaitu antara lain meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kerjasama antara peserta didik dan juga meningkatkan keterampilan membangun komunikasi(Scoot 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, naka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode peer teaching dalam pembelajran Bahasa Indonesia di kelas VI SD N 3 Baturejo dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dengan peer teaching method meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pada siklus 1 yakni 70,31 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II yakni dengan nilai rata-rata 77,19. Penerapan metode pembelajaran peer teaching atau tutor teman sebaya ini memiliki beberapa kekurangan pada siklus pertama sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus ke II, adapun perbaikan yang dilakukan adalah memberikan dukungan kepada siswa terpilih yakni mereka yang dirasa memiliki kemampuan diatas teman lainnya agar tidak segan atau malu-malu dalam menyampikan apa yang ingin mereka sampaikan, dan tidak merasa sungkan kepada teman-teman yang lain. Selain itu, kita juga memberikan dukungan agar siswa lain yang agar tidak malu bertanya kepada teman mereka yang menjadi tutor untuk menanyakan apa yang tidak mereka pahami. Kemudian memberikan pujian sebagai penghargaan kepada siswa yang dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

Sedangkan Peneliti lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi pihak sekolah hendaknya memberikan pembinaan kepada para guru untuk menggunakan model dan metode pembelajran yang bervariasi dalam mengajar, (2) bagi guru, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya menggunakan metode ceramah. Karena metode ceramah hanya efektif digunakan dalam 30 menit pertama, (3) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya nelakukan kajian yang lebih mendalam tentang metode pembelajran peer teaching atau tutor sebaya, serta mengembangkannya lebih lanjut agar dapat lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Aswanto, Achmad Anang. 2022. "Penerapan Pembelajaran Peer Teaching Method Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Teknik Elektronika Industri Yang Memuat Pemasangan PCB Pada Siswa Kelas XI TEI-1 Semester 2 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan* 2 (3):157–58.

Deni. 2020. *PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) "UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN BELAJAR" TEMA: BERBAGAI PEKERJAAN MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING KELAS IV SD N BUNGURENDAH BANDUNG BARAT SEMESTER 1*.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Febianti, Yopi Nisa. 2014. "Peer Teaching (Tutor Sebaya), Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar." *Edunomic* Vol 2, No.

Haris, Iyan Nurdiyan. 2018. "Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani." *Jurnal BIOMATRIKA* 4 (1).

Indriani, Diana. 2011. *Ragam Alat Bantu Pengajaran*. 1st ed. Jogjakarta.

Joni Purwono dkk. 2014. "PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PACITAN." *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN* vol 2 no 2:hal 1330-131.

Junus Mahmud. 1954. *Ilmu Mengajar*. Jakarta: pustakaudijah mahm.

Khoiriyah, Jayaul. 2021. "Peer Teaching Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* Vol.6, No.(334–

336).

Lesmana, Galih. 2016. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK PADA KOMPETENSI DASAR MENGGUNAKAN ALAT UKUR." *Journal of Mechanical Engineering Education, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung* 3 (2).

Mark, Janet Liou. 2018. "He Peer-Led Team Learning Leadership Program For First Year Minority Science, Technology, Engineering, And Mathematics Students." *Journal of Peer Learning* 11 (5):65–75.

Mu`alimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Praktik*. edited by G. Pustaka. Yogyakarta.

Purwasari, Dwi Hasqi. 2018. "Peningkatan Kemampuan Berbicara." UMP.

Rochiati, Ririaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rochiati Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Scoot, Carole A. 2019. "How Peer Mentoring Fosters Graduate Attributes." *Journal of Peer Learning* 12(3):29–44.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Yogi Permana dkk. 2020. "Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Silam Di Sekolah Menengah Atas." *Eduprof : Islamic Education Journal* Volume 2,:hal 253-254.